

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PETERNAKAN AYAM (SRENGAT),
UPT-HMT (SINGOSARI) DAN KUD SRI
WIGATI (TULUNGAGUNG)**



OLEH :

- | | |
|--------------------------------|--------------------------|
| 1. DWI INDIRA IRAWAN | NIM : 069910346-K |
| 2. TRI WAHYU WIDODO | NIM : 069910357-K |
| 3. NIDYA NALURITA | NIM : 069910368-K |
| 4. YENNY RAHMAWATI | NIM : 069910392-K |
| 5. ERI SULISTYO NINGRUM | NIM : 069910406-K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PADA PETERNAKAN AYAM PETELUR
DI KECAMATAN SRENGAT BLITAR**

DI SUSUN OLEH KELOMPOK -4 :

- | | |
|-------------------------|-------------|
| 1. DWI INDIRA IRAWAN | 069910346-K |
| 2. TRI WAHYU WIDODO | 069910357-K |
| 3. NIDYA NALURITA | 069910368-K |
| 4. YENNY RACHIMAWATI | 069910392-K |
| 5. ERI SULISTYO NINGRUM | 069910406-K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

**MENYETUJUI,
PEMBIMBING**

Martha Sri Wilujeng,drh

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PADA PETERNAKAN MILIK
Bapak Gatot Subroto

Srengat - Blitar
11- 24 Maret 2002

BAB I PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur adalah suatu usaha yang bergerak dalam bidang produksi telur, dimana usaha ini dimulai dari memelihara DOC atau Pullet sampai berproduksi.

Dengan pertambahan penduduk, kebutuhan akan bahan pangan asal hewan terutama ayam baik telur maupun daging semakin meningkat, oleh karena itu dibutuhkan ternak yang menghasilkan produksi secara maksimal tetapi dengan biaya operasional seminimal mungkin.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seorang peternak harus menguasai seluruh manajemen tentang peternakan unggas, diantaranya :

- ❖ Manajemen Kandang
- ❖ Manajemen Pemeliharaan dan Pembibitan
- ❖ Manajemen Kesehatan Ternak
- ❖ Manajemen Pakan
- ❖ Manajemen Pemasaran

BAB II

ISI

I. STARTER

Umur 0 – 40 hari

Kandang dipersiapkan sebelum di isi dengan DOC :

- Lantai kandang dibersihkan
- Kandang disemprot dengan optiside, terutama bagian dinding, tirai dan lantai kandang
- Kandang diberi kapur hidup

Sehari sebelum DOC datang dilakukan persiapan – persiapan :

- ☞ Pemasangan Chick Guard
- ☞ Pada lantai chick guard diberi sekam dengan ketebalan 5 cm, kemudian dilapisi dengan koran sebanyak 2 lembar hingga seluruh permukaan chick guard tertutup
- ☞ Pemasangan pemanas gasolec sebanyak satu buah pada tiap chick guard
- ☞ Persiapan tempat minum dan penerangan

❖ *Pakan dan Minum*

Setelah DOC datang langsung diberi minuman air gula

Box DOC digunakan sebagai tempat pakan, sebanyak 10 buah

Pakan yang diberikan adalah konsentrat 511 buatan Charoen Phokpand

Secara add libitum mulai umur 2 hari – 3 minggu

Tempat minum sebanyak 15 buah ukuran 2 liter

Pemberian pakan dan minum 2x sehari yaitu : pagi pukul 07.00 dan siang pukul 13.00

Tempat minum dibersihkan sebelum diganti airnya

Pada umur 18 hari – 8 minggu tempat pakan menggunakan tempat pakan gantung (isi 5 kg) + protektor

Jarak antara tempat pakan yang satu dengan yang lainnya 1m

Jarak antara tempat pakan dan tempat minum 0,5m

Jarak antara tempat minum yang satu dengan yang lainnya 1m

❖ *Layar*

Layar ditutup penuh saat anak ayam umur 1 – 2 hari

Ayam umur 3 – 29 hari tirai dibuka pada pukul 08.00 – 16.00 (jika cuaca mendung / hujan tirai sebaiknya ditutup) dan ditutup pada pukul 16.00 – 08.00.

Ayam umur 30 hari keatas tirai dibuka total

❖ *Pemanas*

Selama 24 jam setelah DOC datang pemanas dinyalakan penuh

Mulai hari ke-2 – 20 dinyalakan pukul 16.00 – 08.00 atau pada saat mendung / hujan

Ayam umur 20 hari keatas pemanas tidak dinyalakan lagi

❖ *Penerangan*

Pada kandang terdapat 3 buah lampu pijar @ 20 watt ditambah 1 buah lampu neon untuk emergency 20 watt

Penerangan hanya dilakukan pada malam hari mulai pukul 18.00 – 05.30

❖ *Konstruksi kandang*

Kandang membujur dari timur ke barat

⇒ Ukuran kandang : P = 32,5 m , L = 7,75 m dan T = 6,25 m

⇒ Kandang induk dibagi lima dengan ukuran 6,5 m dengan tujuan menghindari kepadatan

⇒ Dinding dari bambu / bawah lebih rapat

⇒ Atap asbes dengan monitor

⇒ Layar dari karung / terpal plastik

II. GROWER

Umur 40 hari – 90 hari

Persiapan kandang :

- ☞ Kotoran – kotoran dibersihkan
- ☞ Kandang disempot dengan opticide
- ☞ Tempat pakan dan minum diperiksa dan dibersihkan

Pakan dan Minum

- ☞ Jenis pakan adalah RN – 42
- ☞ Minumnya air putih tanpa vitamin

Manajemen Pakan / Minum Dan Formula pakan

- ☞ Tempat pakan dan minum menggunakan paralon
- ☞ Pakan di berikan 2x sehari dengan ukuran 120 kg/1000 ekor
- ☞ Minum di berikan secara adlibitum
- ☞ Sebelum pakan dan minum di berikan tempatnya di bersihkan terlebih dahulu
- ☞ Pakan di ratakan(gorek)jam 09.00 dan jam 15.00 wib
- ☞ Formula pakan grower:
 - Katul :200 kg
 - Jagung :450 kg
 - RN 962 :350 kg
 - Omafak :2 kg
 - Quixalut :0,1 kg

Penerangan

- ☞ Menggunakan lampu neon yang hanya berfungsi sebagai penerangan waktu makan dan dinyalakan pada malam hari saja

Konstruksi kandang

- ⇒ Kandang membujur dari barat ke timur
- ⇒ Ukuran kandang, P = 54 m dan L = 5 m
- ⇒ Bahan : atap = asbes dengan monitoring

pen/koloni = kawat tiap pen terisi 5 ekor ayam

bangunan = beton dan kayu

- ⇒ Jarak antar kandang 5 m
- ⇒ Jarak tempat pakan dan minum 15 cm dengan tempat minum diatas
- ⇒ satu kandang ada 8 flock dan dalam flock ada 75 pen/ koloni
- ⇒ jarak kandang grower dan layer minimal 10 m

Gambar kandang grower terlampir

III. LAYER

Umur : 90 hari – afkir / mati

Populasi : 41.000 ekor

Persiapan kandang

- ❑ Kotoran – koyoran dibersihkan
- ❑ Kandang disemprot optiside
- ❑ Sebelum ayam dimasukkan dilakukan pemeriksaan kembali tempat pakan dan minum

Pakan Dan Minum

- ❑ Pakan diberikan 2x sehari
- ❑ Jenis pakannya mencampur sendiri dengan nama sp I / super I (untuk awal bertelur) dan spII / super II (untuk ayam tua)
- ❑ Minum menggunakan air secara add libitum

Penerangan

- ❑ Tiap kandang ada lampu neon berkekuatan 40 watt sebanyak 12 buah
- ❑ Dinyalakan pada malam hari jam 17.00 - 20.00 wib

Manajemen Pakan / Minum Dan Formulasi Ransum

- ❑ Tempat pakan dan minum dari paralon
- ❑ Sebelum diberi pakan dan minum tempatnya dibersihkan dulu
- ❑ Jumlah pakan tiap kandang 6 sak / 240 kg / 2000 ekor . Tiap ekor = 120 gr
- ❑ Pakan diratakan 2x sehari jam 11.00 dan 16.00 wib dengan tujuan untuk kontrol , pemerataan pakan dan perangsang makan
- ❑ Formula ransum :

	SP I / LAYER MUDA	SP II / LAYER TUA
Katul	180 kg	200 kg
Jagung	480 kg	480 kg
RN 962	340 kg	320 kg
Comfak	2 kg	2 kg
Quixalut	0,1 kg	0,1 kg

Ayam Pejantan

Populasi : 5000 ekor, terbagi menjadi tiga kandang.

- Persiapan kandang :

Kandang dibersihkan, disemprot dengan air bertekanan tinggi pada bagian tirai, dinding dan lantai kandang

Setelah kering, kandang disemprot dengan desinfektan.

Pemasangan chick guard, kemudian lantai pada chick guard diberi sekam, lalu sekam didesinfeksi, biarkan selama semalam

Kandang disemprot kembali terutama bagian dinding, tirai, dan sekam.

Pakan dan Minum

Setelah DOC datang langsung diberikan air gula

Umur 1 – 10 hari pakan menggunakan 511

Umur 11 hari – panen menggunakan RN-42

Pemberian Vitamin, antibiotik dan program Vaksinasi tercantum dalam tabel dibawah ini

Program Pemberian Vitamin, Antibiotik dan Vaksinasi

Umur (hari)	Keterangan	Umur (hari)	Keterangan
1	Air gula	25 – 27	Obat Koksidirosis
2 – 4	Antibiotik	28 – 29	Air gula
5	ND tetes + kill	30 – 32	Obat Koksidirosis
6 – 8	Vitamin	33 – 34	Vitamin
9	Gumboro I	35 – 39	Air
10 – 13	Vitamin	40	Vitamin (semprot)
14	Vitamin (semprot)	41	ND LS
15	Vitamin (semprot)	42 – 44	Vitamin
16	Gumboro II	45 – 49	Air
17 – 20	Vitamin	50 – 52	Vitamin
21	ND LS	53 – 54	Air
22 – 23	Vitamin	54 - 60	Air
24	Gumboro III		

Penerangan

Dengan lampu neon 10 watt 2 buah/kandang dan dop 60 watt 2 buah untuk 1000 ekor ketinggian 30 cm dari sekam

Layar

- Tirai terpal dari plastik
- Tirai ditutup separo dengan ketinggian kandang sampai umur 10 hari
- Setelah sepuluh hari tirai dibuka separo dari atas sampai umur 35 hari
- Penuutupan dimulai dari jam 4 sore dan dibuka kembali jam 7 pagi
- Setelah umur 35 hari tirai dibuka total siang dan malam.

Pemanas

- Pemanas menggunakan gasolec 1 buah untuk 2000 ekor
- Pemanas digunakan untuk umur 0-14 hari

Menejemen pakan dan minum

Umur 1-2 minggu tempat pakan menggunakan box DOC

- Pemberian pakan 3 kali (mulai jam 07:00; 13:00; 16:00)
- Umur 14 hari sudah diperkenalkan dengan tempat pakan gantungan
- Papan digantung mepet dengan sekam dan protektor, selanjutnya ketinggian diatur sesuai kemampuan umur ayam.
- Dicombor jam 09:00 mulai umur 50 hari sampai panen. Untuk merangsang nafsu makan dan menambah berat badan .
- Air minum diberikan 2 kali sehari

Penyakit dan cara penanganannya

- ILT menyerang pada umur \pm 57 hari
- Cacar
- ND menyerang pada umur \pm 25-35 hari
- Cholera menyerang pada umur \pm 50 hari
- Coli
- Gumboro menyerang pada umur \pm 87 hari

Penanganan dan pencegahan penyakit

ILT

Tidak ada penanganan khusus karena tidak akan menguntungkan bila divaksin sebab ayam tersebut sudah menjelang panen. (kalau dilihat dari segi ekonominya), tapi sebaiknya diberikan vaksin ILT untuk mencegah kematian yang lebih banyak.

Cacar

Dipeternakan tersebut penyakit cacar tidak ditangani secara khusus atau dibiarkan karena ayam tersebut sudah menjelang panen (dilihat dari segi ekonominya), akan tetapi cacar bisa dicegah dengan pemberian vaksin dan antiseptik.

ND

Penanganannya dengan memberikan vaksin ND tetes dan kill pada hari ke 5, ND lasota pada umur 21 dan diberikan ND Lasota lagi pada umur 41 hari

Cholera

Dioabati dengan Riza-col bentuk kapsul

Coli

Dengan memberi obat yang disebut colibect menyerang ayam semua umur

Gumboro

Pemberian air gula $\frac{1}{2}$ kg untuk 15-20 liter air dan vitamin elektrolit

Djadwal kegiatan secara umum

01. Jam 06:00 WIB

- Pemberian pakan
- Membersihkan tempat minum sekaligus mengelap tempat pakan sehari 2 kali
- Cuci dengan kerokan aluminium keesokan harinya 2 kali sehari
- Meratakan pakan/gorek
- Membersihkan lantai tempat jalan

02. Jam 10:30 WIB

- Pengambilan telur I
- Mengontrol pakan dan minum

03. Jam 11:30 WIB

- Istirahat

04. Jam 13:00 WIB

- Memberikan pakan ke II
- Mencuci tempat minum dan pakan ke 2

- ❑ Pengambilan sisa telur

05. Jam 14:30 WIB

- ❑ Pakan datang dari gudang

06. Jam 15:00 WIB

- ❑ Melakukan penimbangan telur
- ❑ Gorek pakan ayam
- ❑ Kontrol air minum
- ❑ Memersihkan ingkungan kandang

07. Jam 16:00 WIB

- ❑ Pulang ke asrama

Kegiatan yang tak terprogram

Selasa 12-03-2002

Jam 09:00 WIB

- ❑ Ikut vaksin merek kerumah Bu Martha

Jam 11:00 WIB

- ❑ Briiving kerumah Pak Gatot

Jam 12:00 WIB

- ❑ Pengobatan larva dan veses

Jam 14:00 WIB

- ❑ Penyemprotan lalat dengan snip-16

Rabu 13-03-2002

Menaikan pullet umur 90 hari

Kamis 14-03-2002

Menaikan pullet sisa

Jum'at 15-03-2002

- Mencuci tempat pakan dan minum
- Mengaduk pakan
- Ganti tempat pakan

Minggu 16-03-2002

- Ikut menurunkan DOC jantan

Selasa 18-03-2002

- Pemvaksinan layer muda (baru masuk layer) dengan ND IB

Rabu 19-03-2002

- Melanjutkan pemvaksinan layer muda dengan ND IB

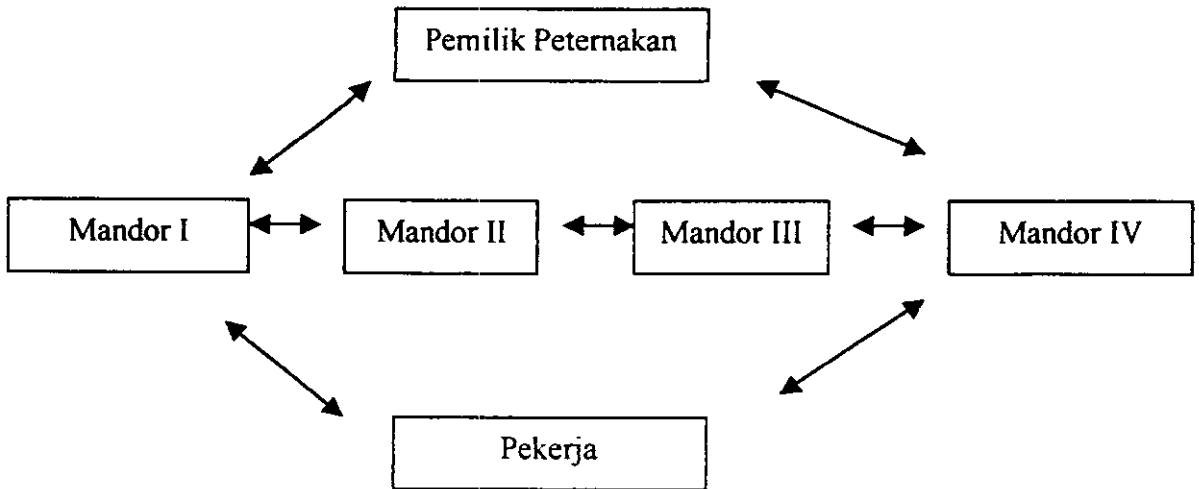
Kamis 20-03-2002

- Melakukan vaksin ND kill dan ND Lasota pada DOC jantan

Jum'at 21-03-2002

- Melakukan vaksinasi pejantan layer dengan menggunakan ND CLONE menjelang masa panen

**STRUKTUR ORGANISASI PETERNAKAN MILIK
BAPAK GATOT SUBROTO**



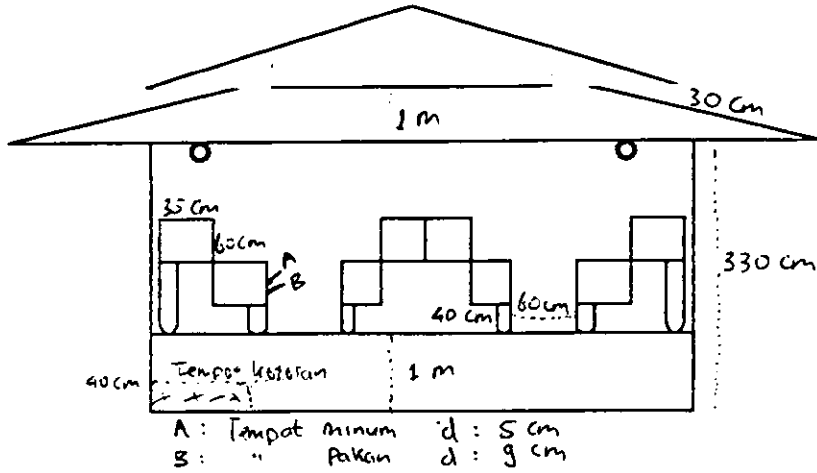
**RECORDING RATA – RATA PRODUKSI AYAM PETELUR
PER 11 MARET-22 MARET 2002
KANDANG UTARA**

Kandang	Jumlah ayam	Mati	Hidup	Produksi telur		% HD	Obat/vaksin
				Butir	kg		
1U	1080	7	1073	679	44,7	63,3	1000 dosis ND Ls 150 gr skim
2U	1100	2	1098	818	51,9	74,5	idem
3u	1073	4	1069	840	46,1	78,7	1000 Ds ND IB 150 gr skim
5U	1072	-	1072	808	47,4	75,7	idem
6U	1081	5	1076	794	52,0	73,8	1000 dosis ND Ls 150 gr skim
7U	830	3	827	610	36,5	75,9	1000 Ds ND IB 150 gr skim
8U	1088	2	1086	761	41,7	70,2	idem
13 U	472	3	469	335	22,5	71,5	1000 dosis ND Ls 150 gr skim
14U	1030	2	1028	828	50,0	80,4	1000 Ds ND IB 150 gr skim
15 U	1054	2	1052	802	47,9	76,1	idem
16 U	1040	-	1040	818	49,4	78,6	1000 dosis ND Ls 150 gr skim
18U	1027	4	1023	876	48,5	86,3	1000 Ds NDIB 150 gr skim
19U	1002	-	1002	818	51,3	81,7	1000 Ds NDIB 150 gr skim
20U	994	6	988	669	44,1	67,7	1000 dosis ND Ls 150 gr skim

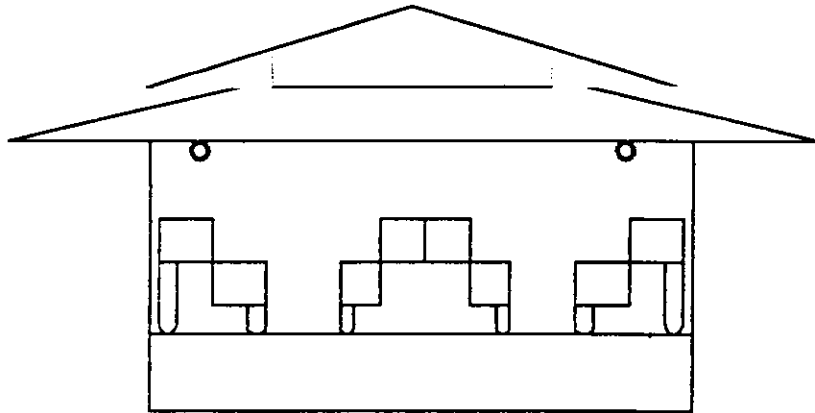
**RECORDING RATA – RATA PRODUKSI AYAM PETELUR
PER 11 MARET-22 MARET 2002
KANDANG TIMUR**

Kandang	Jumlah ayam	Ma ti	Hidup	Produksi telur		% HD	Obat/vaksin
				Butir	kg		
1T	2063	11	2052	1570	101,9	76,7	2000 Ds NDLs 300gr Skim
2T	2064	4	2060	1828	103,4	82,2	2000 Ds NDIB 300gr Skim
3T	2101	4	2096	1779	105,6	84,8,	IDEM
4T	2099	0	2099	1767	69,5	84,3	IDEM
6T	2093	12	2081	1425	94,4	68,7	2000 Ds NDLs 300gr Skim
8T	2112	6	2092	1447	94,8	69,1	2000 Ds NDLs 300gr Skim
9T	2105	10	2091	1576	101,6	75,3	IDEM
11T	2141	6	2134	1667	100,8	84,0	2000 Ds NDIB 300gr Skim

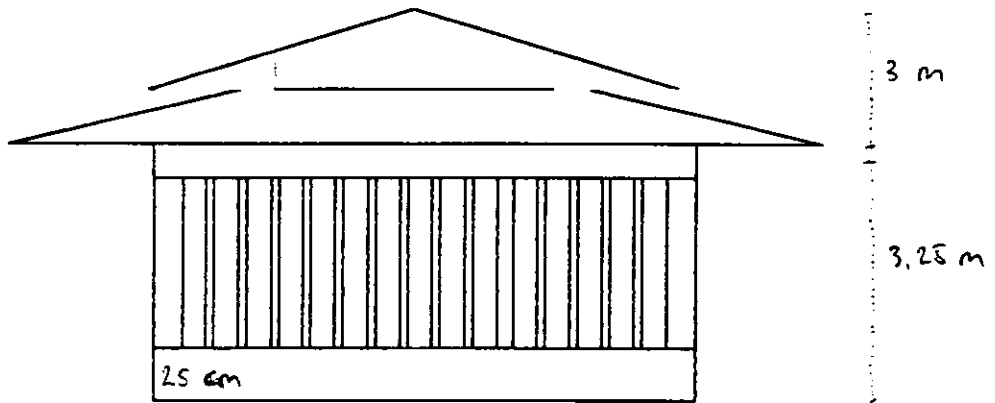
GAMBAR - GAMBAR



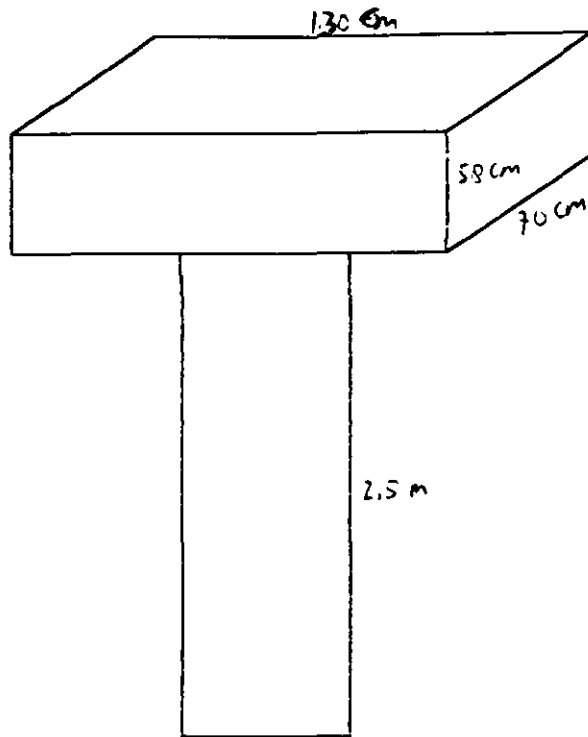
Konstruksi kandang layer nampak dari depan



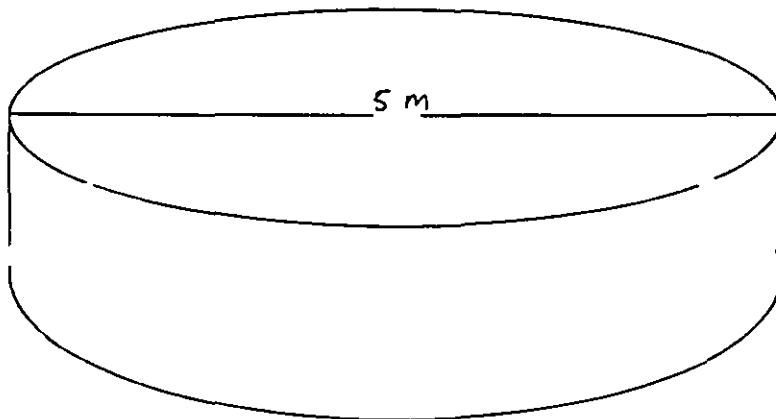
Gambar kandang grower tampak dari muka



Gambar kandang DOC tampak dari depan



Gambar tandon tempat air minum



Chick guard untuk DOC

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR MILIK H. HANZAH**

PERIODE STARTER

Populasi : 12000 ekor dibagi 6 kandang

Umur : 16 hari

DOC : Lohman

1. KANDANG

- a) Kosong kandang minimal 2 minggu
- b) Cuci kandang dengan air bersih, kotoran dikeluarkan dan disemprot dengan desinfektan pada bagian dinding, tirai dan lantai kandang.
- c) Didiamkan selama 1 hari.
- d) Sehari sebelum DOC datang, dilakukan persiapan antara lain: tempat minum 12 buah, tempat pakan 8 buah pada tiap kandang dengan susunan berselang-seling.
- e) Diatur pemanas, layar, penerangan dan alas kandang.
- f) Sanitasi kandang menggunakan dorfet dan dextan (1ml untuk 15 lt air).
- g) Alas kandang menggunakan koran 2 lapis.
- h) Pemasangan chick guard dengan membentuk lingkaran dengan $d = 6 \text{ m}$, $t = 0,7 \text{ m}$
- i) Kandang terbuat dari bambu dengan atap genteng dan layar terbuat dari terpal plastik.

2. UKURAN KANDANG

- a) Luas kandang : $l = 5,5 \text{ m}$ $p = 36 \text{ m}$, $t = 2,77 \text{ m}$ berisi 6 kotak dengan kapasitas 1 kotak untuk 2000 ekor.
- b) Luas lantai kandang = $5,5 \text{ m}$ $p = 36 \text{ m}$
- c) Jarak kandang dari tanah 1,3 m dengan kandang menghadap timur barat.
- d) Chick guard dibuka (umur 18 hari – 18 minggu) kemudian ayam dibiarkan di kandang litter sampai menjelang masa grower (umur 84 hari).

3. LAYAR

- a) Layar ditutup penuh saat ayam umur 1-7 hari
- b) Setelah masuk minggu ke 2, layar dibuka pada siang dan malam hari ditutup kembali.
- c) Pada saat DOC berumur 3 hari, layar dibuka total.
- d) Tinggi layar 3m (bagian atas dan bawah).

4. PEMANAS

- a) Pemanas diberikan selama 24 jam sampai umur 20 hari yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan
- b) Setelah umur 20 hari, pemanas tidak dinyalakan.

5. PENERANGAN

- a) Dalam 1 kandang terdapat lampu bohlam @ 15 watt.
- b) Penerangan hanya dilakukan pada malam hari.

6. MANAJEMEN PAKAN DAN MINUM

- a) DOC umur 1 hari (baru datang) diberi air gula untuk minum selama 24 jam.
- b) Pakan BR 1 yaitu 511 secara ad libitum dengan ditambah aminovitamin (30cc dalam 3 lt air)
- c) Umur 2-21 hari tempat pakan menggunakan box DOC sebanyak 8 buah
- d) Pada umur 21 hari sampai 8minggu, tempat pakan menggunakan tempat pakan gantung (5kg ditambah protector)
- e) Jarak tempat pakan 1 dengan lainnya 1m.
- f) Jarak tempat minum 1 dengan lainnya 1m.
- g) Jarak tempat pakan dengan tempat minum 0,5m.
- h) Potong paruh dilakukan pada umur 30 hari.
- i) Sebelum potong paruh pada air minum ditambah antistres.

PERIODE GROWER

Populasi : 4000 ekor
Umur : 70 hari
DOC : Lohman

1. KANDANG

- a) Mempersiapkan kandang
- b) Kotoran kandang dibersihkan
- c) Kandang disemprot dengan desinfektan
- d) Dilakukan pemeriksaan peralatan kembali (tempat pakan dan minum)

2. UKURAN KANDANG

- a) Kandang membujur dari timur ke barat (2 kandang) dan membujur dari utara ke selatan (1 kandang)
- b) Panjang kandang 3,2 m kali 15 petak = 48m, lebar = 5,8m
- c) Didalam kandang tidak dibuat tempat telur
- d) Kandang terbuat dari bambu dengan jarak antar bambu lebih lebar sehingga ukuran bambu yang digunakan lebih kecil.
- e) Atap terbuat dari genteng dengan tipe kandang terbuka.
- f) Tiap baterai ada yang berisi 1 ekor dan 2 ekor ayam.
- g) Dalam 1 kandang ada 8 flock dan 1 flock ada 4000 baterai.
- h) Tower air terletak di antara 2 kandang.

3. MANAJEMEN PAKAN DAN MINUM

- a) Pakan untuk grower mulai umur 8 mg menggunakan pakan campuran dengan konsentrat dari Comfeed yang mengandung protein 16%.
- b) Susunan ransum pakan per 1 ton : konsentrat 320 kg , jagung giling 450 kg , dedak 200 kg , bungkil kedelai 30 kg.
- c) Diberi air minum dari air kran secara ad libitum tanpa vitamin.
- d) Tempat pakan dan minum terbuat dari paralon.
- e) Pakan yang diberikan 90 gr/ek/hr kali $4000 = 3.600.000 \text{ gr} = 3600 \text{ kg}$
- f) Kebutuhan pakan untuk 4000 ekor ayam = 7200 kg/hr .

4. MONITORING

- a) Monitoring berat badan hanya dilakukan 1 sampai 2 kali saja.
- b) Salah satu penimbangan berat badan adalah :
 - Umur : 11 minggu
 - Lokasi : Bendo
 - Populasi : 2500 ekor
 - Tanggal : 4 Februari 2002
 - Total sampel : 590 (23,6%)

BERAT BADAN	JUMLAH AYAM / EKOR	TOTAL (GRAM)
800 – 899	166	139560
900 – 999	263	243120
1000 – 1099	123	123840
1100 – 1140	27	29840
1200	11	13200
Total	590	549560

Rataan = $549560 : 590 = 931,45$ gr

X + 10% = $931,45 + 93,145 = 1025$ gr

X - 10% = $931,45 - 93,145 = 838$ gr

Uniformity = $451 : 590 \times 100\% = 76,4\%$

5. PENERANGAN

- a) Dalam satu baris kandang terdapat 8 lampu bohlam dan neon @ 10 watt.
- b) Pada malam hari lampu dinyalakan mulai pukul 16.00 sampai 22.00 WIB.

PERIODE LAYER

Populasi : 80000 ekor

Umur : 24 minggu

DOC : Lohman

1. KANDANG

- a) Mempersiapkan kandang.
- b) Kotoran dibersihkan.
- c) Kandang disemprot dengan desinfektan.
- d) Dilakukan pemeriksaan kembali peralatan (tempat pakan dan minum)

2. UKURAN KANDANG

- a) Ukuran kandang layer sama dengan kandang grower.
- b) Ditambah tempat telur.
- c) Jeruji bambunya lebih besar.

3. MANAJEMEN PAKAN DAN MINUM

- a) Pakan diberikan 2x sehari.
- b) Jenis pakan extra dengan jumlah $125 \text{ gr/ek/hr} \times 80000 = 10000000 \text{ gr}$
 $= 10000 \text{ kg / hr}$, sehingga pakan yang diberikan untuk 80000 ekor sebanyak 10000 kg /hr.
- c) Protein yang diberikan 18 – 19%.
- d) Air minum yang diberikan menggunakan air putih secara adlibitrum.
- e) Tempat pakan dan minum menggunakan paralon
- f) Tempat pakan dengan $d = 8 \text{ m}$, tempat minum $d = 6 \text{ m}$.
- g) Sebelum ditambah air, tempat air dibersihkan dahulu dengan kain.
- h) Tempat pakan digorek.
- i) Susunan ransum per 1 ton :
 - Konsentrat (extra) : 320 kg
 - Jagung giling : 450 kg
 - Dedak : 200 kg
 - Bungkil kedelai : 30 kg

MANAJEMEN PULLET

UMUR (MINGGU)	LAMPU/ SINAR (JAM / HARI)	KONSUMSI PAKAN	LAIN- LAIN
16	12	75 – 80	Pemberian vitamin dan antibiotik 3 hari setelah ayam datang
17	12	80- 85	-
18	12	85 – 90	Ganti pakan dari pakan grower ke pakan layer
19	13	90 - 95	Atur intensitas cahaya
20	13,5	95 - 100	Kontrol kutu dengan obat kutu, setelah semprot, berikan vitamin selama 3 hari
21	14	100 – 104	-
22	14,5	104 – 108	-
23	15	108 – 112	-
24	15	112 - 118	Kontrol kutu dengan obat kutu, setelah semprot, berikan vitamin selama 3 hari
25	15	118 - 122	-
26	15	122 - 125	Vitamin 5 hari
27 - 35	15	122 - 125	Kontrol kutu + semprot, beri vitamin 3 hari
36 - 45	15	118 - 120	-
46 - 55	15	116 - 118	Kontrol kutu + semprot, Beri vitamin 3 hari
56 - afkir	15	110 - 116	Cek kutu, jika ada semprot ulang

Keterangan :

1. Pemberian sinar lampu dianjurkan minimal 1 watt/m dengan pemberian lampu secara rutin
2. Campuran layer feed dengan menggunakan konsentrat disarankan :
 - konsentrat 35%
 - jagung 45-50%
 - dedak 15-20%

PENYAKIT- PENYAKIT

Kasus- kasus yang terjadi :

1. Coryza
Kasus coryza menyerang semua umur, pengobatan yang diberikan adalah vetoksi secara im pada paha dan pencegahannya dilakukan cekok teramysin 0,4 ml / ekor
2. Cholera
Kasus cholera menyerang pada masa grower dan layer, dengan tanda-tanda: hati berwarna belang dan agak rapuh serta feses berwarna hijau keputihan
3. ILT
Kasus ILT menyerang semua umur.
Pengobatan diberikan vetoksi secara im 0,4 ml /ekor
4. ND
Kasus ND menyerang semua umur ,sekitar 10 ekor menunjukkan gejala ND dengan demikian agar tidak menular maka ayam- ayam yang lain perlu direvak ND
5. IB
Kasus IB menyerang ayam layer terutama pada puncak produksi dengan tanda-tanda : banyak telur dengan bentuk tidak teratur, putih telur sangat encer, terdapat blood spot.
6. Coli
Kasus coli menyerang semua umur dengan tanda-tanda : terjadi pembengkakan pada sekum mukosa usus tidak rata.

PROGRAM – PROGRAM VAKSIN / OBAT

UMUR/ HARI	PROGRAM VAKSIN / OBAT	APLIKASI	DOSIS
1	Air gula	Air minum	-
2-5	Neotrin	Air minum	1 : 2
4	Izovac H 120 + lasota Izovac ND Broiler	Tetes mata Injeksi subcutan	1 dosis 0,25 cc/ekor
7	Bursime (Gumboro I)	Tetes mata	1 dosis
14 - 16	Coccimaster	Air minum	6 gr/10 Lt air
16	Gumboro Intermediate Strain	Cekok / tetes hidung	1 dosis
19	Izovac Lasota	Injeksi intra muskuler	1dosis
20-22	Coccimaster	Air minum	6 gr / 10 Lt air
24	Bursime (Gumboro II)	Cekok	1 dosis
26 - 29	Amoxicol	Air minum	1 : 2
30	Izovac IB 120	Air minum	1,5 dosis
34	Grading total	-	-
38	Izovac Lasota	Injeksi intra muskuler	1 dosis
42	Izovac Hg - 3	Injeksi intra muskuler	0,5 dosis
50	Izovac ILT	Air minum	1 dosis
65	Izovac Lasota	Injeksi intra muskuler	1 dosis
72 - 75	Cenamycin	Air minum	1 : 1
80	OZ IB	-	1,5 dosis
84	Albex	-	0,2 cc / dosis
90	Izovac Lasota	Injeksi intra muskuler	1 dosis
110	Izovac ND EDS IB	Injeksi intra muskuler	0,5 cc
120	Izovac Hg - 3	Injeksi intra muskuler	0,5 cc
130	Izovac H 120 + Lasota	Drinking water	1,5 dosis

Tambahan program

1. Setiap dua bulan diberi obat cacing.
2. Setiap satu bulan vaksin ND.

**RATA – RATA KONSUMSI PAKAN DAN AIR MINUM
AYAM PETELUR PER EKOR PER HARI**

UMUR (Minggu)	KONSUMSI	
	PAKAN (gr)	AIR MINUM (ml)
1	12	25
2	18	35
3	23	45
4	28	55
5	33	65
6	38	75
7	43	88
8	45	90
9	47	95
10	50	100
11	54	110
12	56	115
13	59	120
14	62	125
15	65	130
16	70	140
17	75	150
18	80	160
19	82	165
20	85	170
21	100	200
22	110	210
23	112	220
24	115	230
25	117	235
26	120	240

JADWAL KEGIATAN HARIAN ANAK KANDANG

MASUK KANDANG PUKUL 06.00

1. Membuka tutup paralon minum
2. Kontrol pakan dan meratakan pakan (gorek)
3. Memberi pakan
4. Membersihkan paralon minum
5. Mengisi air minum
6. Membersihkan lantai kandang
7. Kontrol ayam sakit / mati

ISTIRAHAT PAGI PUKUL 09.00 – 09.30

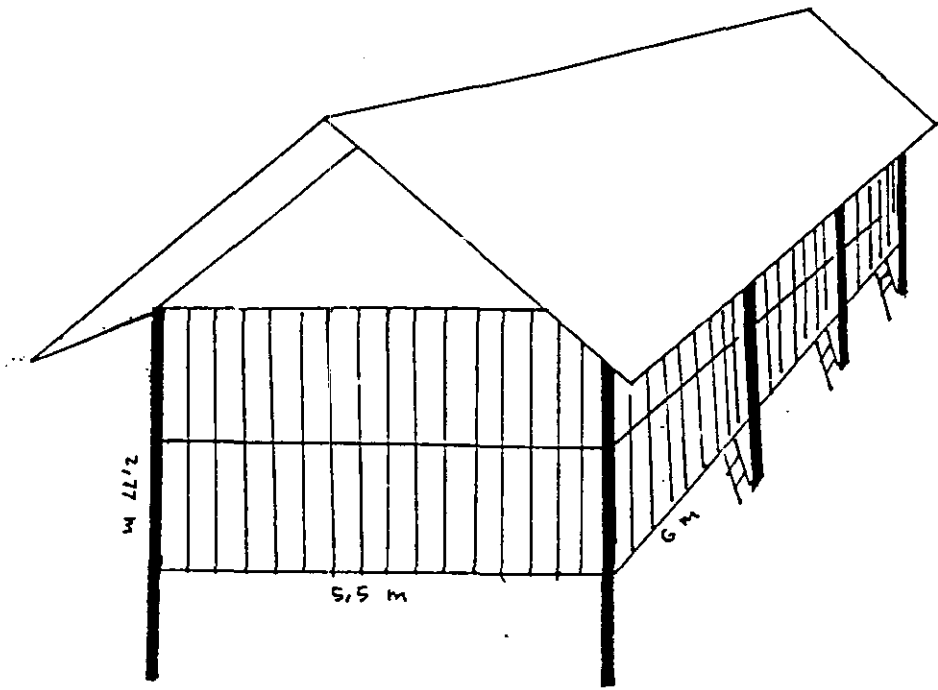
1. Meratakan pakan (gorek)
2. Membersihkan beterai dan sarang laba – laba
3. Mengambil telur I
4. Meratakan pakan
5. Membawa telur ke gudang
6. Kontrol air minum

ISTIRAHAT SIANG PUKUL 11.00 – 13.00

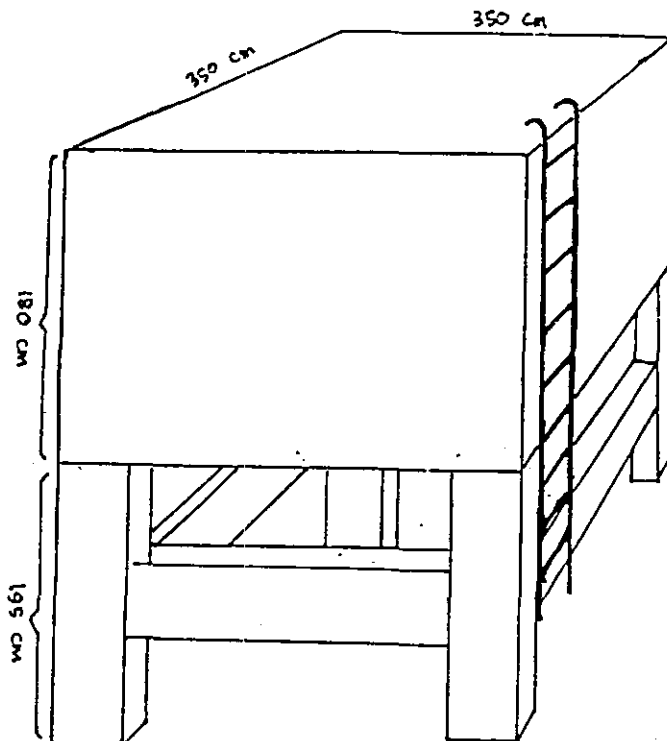
1. Meratakan pakan (gorek)
2. Memberi pakan
3. Kontrol air minum
4. Meratakan pakan
5. Membersihkan lantai kandang
6. Membersihkan baterai
7. Mengambil telur II

**JADWAL KEGIATAN MAHASISWA PKL
(KEGIATAN TAK TERDUGA)**

12 – 03 – 2002	Injeksi pada layer umur 55 minggu
13 – 03 – 2002	Cekok teramycin pada layer umur 55 minggu
14 – 03 – 2002	Vaksin coccimaster di kandang Cerme pada starter umur 16 hari
16 – 03 – 2002	Vaksin ND Lasota di kandang Cerme pada starter umur 19 hari
17 – 03 – 2002	Vaksin Marek di rumah Ibu Marta pada DOC Arab melalui subcutan
18 – 03 – 2002	- Vaksin revak ND di kandang Kantong pada layer umur 55 minggu melalui injeksi paha - memberi tanda pada ayam yang produksi telurnya belum stabil
19 – 03 – 2002	- melanjutkan vaksin revak ND di kandang Kantong pada layer umur 55 minggu - bedah bangkai → terdapat kasus ND - memindahkan ayam produksi telur belum stabil ke kandang yang lingkungannya lebih baik
20 – 03 – 2002	Bedah bangkai → terdapat kasus cholera
21 – 03 – 2002	Vaksin ND IB pada DOC umur 5 hari di kandang Bendo
23 – 03 – 2002	Vaksin Gumboro I pada DOC umur 7 hari di kandang Bendo



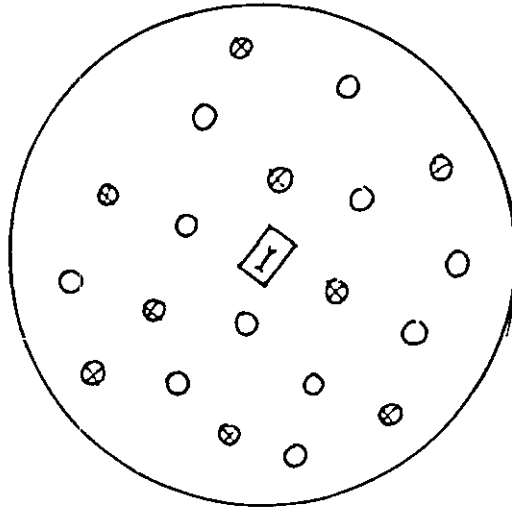
~ TOWER AIR MINUM ~



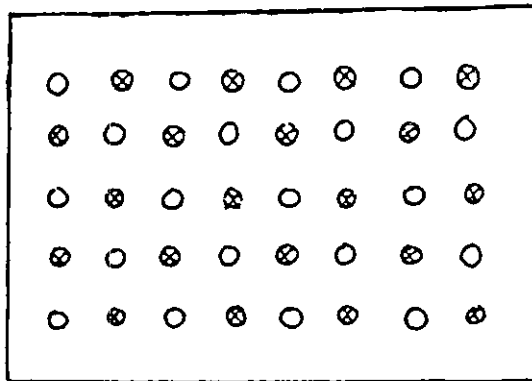
~ CHICK GUARD (UMUR 1 - 17 HARI) ~

Keterangan :

- ⊗ : Gasolec
- : tempat minum
- : tempat makan



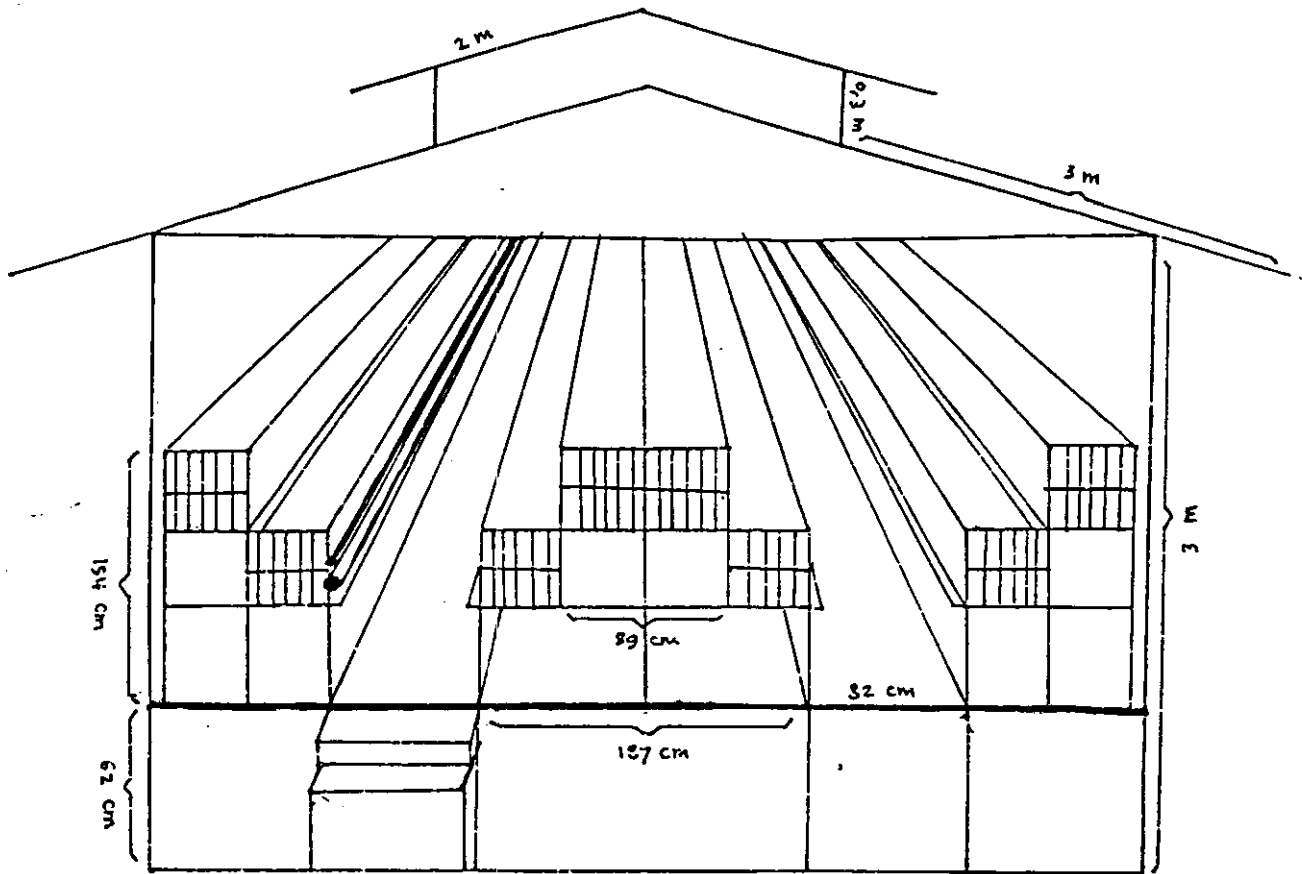
~ Tempat makan & minum dlm 1 skat kandang ~



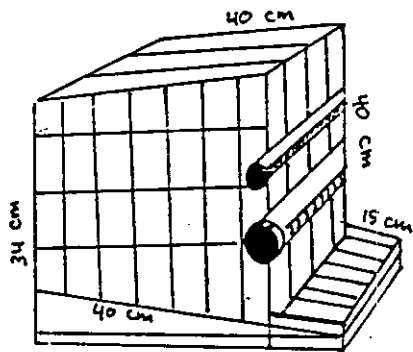
Keterangan :

- : tempat minum
- ⊗ : tempat makan

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- GAMBAR KANDANG GROWER & LAYER -



~ CONTOH GAMBAR SALAH SATU BATEREI ~



BAB III

KRITIK dan SARAN

1. Kandang DOC untuk petelur terlalu dekat dengan kandang layer, seharusnya kandang DOC tidak dicampur dengan kandang layer atau grower, karena DOC sangat rentan sekali terhadap penularan penyakit.
2. Pada masa grower tidak dilakukan penimbangan sama sekali padahal selain umur berat badan juga mempengaruhi produksi telur , maka dari itu perlu adanya penimbangan minimal 1 minggu sekali.
3. Untuk pekerja diharapkan tidak bekerja secara serabutan, karena akan mengakibatkan ayam tidak terawat dengan baik dan otomatis akan lebih memperluas penyebaran suatu penyakit.
4. Pekerja seharusnya dibekali pula ilmu-ilmu peternakan dasar, untuk acuan syarat kesehatan ternak.
5. Sebaiknya tidak ada ayam lain (selain ayam petelur itu sendiri) dibiarkan berkeliaran di area peternakan, jika ingin peternak tidak digagalkan oleh penyakit yang dibawa oleh ayam lain.
6. Perlu adanya sanitasi dan kebersihan kandang, terutama dalam pembasmian lalat dan larva.

BAB IV PENUTUP

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada :

1. Bapak Agus yang senantiasa mendampingi kami dalam penyusunan laporan ini juga fasilitas yang telah diberikan kepada kami selama kurang lebih dua minggu ini.
2. Ibu Martha yang telah bersusah payah membimbing kami dalam penyusunan laporan ini.
3. Bapak Gatot yang telah sudi menerima kami untuk melakukan praktek kerja lapangan di peternakan miliknya.
5. Bapak Hansah yang telah berkenan menerima kami untuk melakukan praktek kerja lapangan pada peternakan beliau.
6. Kepada rekan-rekan satu team yang telah mendukung dan bekerja sama sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Karena laporan ini tak mungkin akan selesai tanpa kerja keras dari rekan-rekan, untuk itu sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kekompakkannya dalam rangka menyelesaikan laporan ini.

Kami menyadari laporan yang kami susun ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaan penyusunan laporan ini.

Semoga kami dapat mengambil ilmu selama melakukan praktek kerja lapangan di sini. Amin.

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI BPT & HMT SINGOSARI



**D3 KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Pembibitan ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang adalah salah satu unit pelaksanaan teknis dibawah Dinas Peternakan Daerah Propinsi, Daerah Tingkat I Jawa Timur yang berfungsi untuk membantu tugas Dinas Peternakan Tingkat I dibidang teknik peternakan dan tugas-tugas lainnya.

BPT dan HMT Singosari Malang didirikan sekitar tahun 1980 bersamaan dengan berdirinya Balai Inseminasi buatan milik Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian dengan tujuan sebagai unit percontohan bagi budidaya berternak kambing secara benar bagi masyarakat peternakan di Jawa Timur dan sebagai tempat memproduksi bibit kambing di Jawa Timur pada khususnya.

Dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur no 62 tanggal 22 mei 1998, maka keberadaan BPT dan HMT ini menjadi resmi dan fungsi balai menjadi jelas yaitu selain sebagai pusat produksi bibit kambing, juga sebagai taman ternak yang pada masa mendatang diharapkan dapat berkembang sebagai obyek wisata yang berdimensi pendidikan dalam bidang peternakan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Asal Usul Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing

Pada tahun 1923 di jalan Kaligesing, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah didatangkan pejantan kambingdari Distrik Ettawa , India, dengan nama Fries Indie. Pejantan tersebut kemudian disilangkan dengan kambing local didaerah Kaligesing. Hasil persilangan pada generasi kelima mempunyai postur tubuh yang besar dengan berat badan mencapai 80 – 110 kg, namun pada masa penjajahan Belanda sampai masa penjajahan Jepang mengalami penurunan. Baru pada tahun 1956 hasil persilangan antara pejantan Fries Indie dengan betina local mulai meningkat. Populasinya dengan kemurnian sifat dari keturunan yang semakin nyata. Hal ini menunjukkan dengan tidak adanya lagi perubahan sifat pada keturunan berikutnya, perkembangan kambing ini diwilayah Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sangat baik, sehingga dikenal dengan nama *Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing*.

B. Ciri-ciri peranakan kambing Ettawa (PE) ras Kaligesing :

- Badan besar
- Tinggi Gumba ♂ = 90-110 cm
♀ = 70-90 cm

Laporan Praktek Kerja Lapangan

- Berat badan hidup ♂ = 65-90kg
♀ = 45-75 kg
- Panjang badan ♂ = 85-105 cm
♀ = 65-85 cm
- Kepala tegak dengan garis profil melengkung sekali
- Bertanduk, baik pada kambing jantan maupun betina dengan tanduk mengarah kebelakang
- Telinga lebar panjang dan menggantung (terkulai) serta sedikit melipat pada bagian ujungnya.

Untuk kambing jantan : panjang telinga : 25-41 cm

lebar telinga : 8-14 cm

Untuk kambing betina : panjang telinga : 21-30,5 cm

lebar telinga : 8-13 cm

- Ambing berkembang dengan baik dengan puting susu yang cukup besar dan panjang seperti botol
- Masa laktasi setelah melahirkan anak dapat menghasilkan susu 2 liter per hari
- Warna bulu bermacam-macam : belang putih dengan bercak hitam, merah coklat atau campuran dari ketiga warna tersebut
- Pada bagian belakang terdapat bulu yang lebat dan panjang (gembel), baik pada jantan maupun betina.

Populasi Kambing di kandang A :

Dewasa : 26 ekor

Anak : 16 ekor

Laporan Praktek Kerja Lapangan

Hijauan Makanan Ternak adalah pakan hijauan yang diberikan pada ternak yang tidak membahayakan ternak

C. jenis tanaman HMT :

1. Leguminosa (kacang-kacangan)
2. Graminea (rumput-rumputan)
3. Tanaman sela, Ex : daun nangka, pisang, ketela pohon, ubi, pepaya

D. Factor penghambat pertumbuhan HMT :

1. Lingkungan sekitar
2. Cuaca dan iklim
3. Tekstur tanah
4. Curah hujan dan kelembaban
5. Jenis tanaman
6. Predator

E. Macam-macam Hijauan Makanan Ternak antara lain :

1. King Grass, rumput gajah

Perbedaan antara king grass dengan rumput gajah :

King grass : - tinggi 5 cm

- daun lebar

- batang besar dan tidak berbunga

- berbulu dan halus

Laporan Praktek Kerja Lapangan

- Rumput gajah : - tidak berbulu dan kasar
- batang kecil
 - berbunga
 - daun tidak lebar
 - lebih pendek dari king grass

2. Kaliandra, ada 2 macam

- Kaliandra merah, ciri-ciri : - bunga berwarna merah
- batang kecil
 - daun kecil
 - perkembangan lambat
 - tidak dapat menahan protein
 - kadar air rendah

- Kaliandra putih, ciri-ciri : - bunga berwarna putih
- batang lebih besar
 - daun lebih lebar
 - perkembangan cepat
 - dapat menahan protein
 - kadar air tinggi

3. Leguminosa

Tahan terhadap musim kemarau, kandungan Ca dan protein tinggi

4. Gtirisidae

Laporan Praktek Kerja Lapangan

Kandungan Ca lebih tinggi (baik untuk sapi perah), mudah dikembangkan, produksi bagus

5. Rumpun

Kandungan serat kasar, protein sedikit

6. Paitan (Tetonia Detoniasi)

Kadar air tinggi, banyak mengandung gas karena itu sebelum diberikan harus dilakukan terlebih dahulu untuk mencegah kembung

7. Setaria Sphacelata

- tanaman tidak terlalu tinggi
- perawatan tidak terlalu mahal
- membentuk rumpun
- warna daun hijau keemasan

8. Buffle Grass

- membentuk rumpun kecil
- merebah
- batang dan daun keras, akar kuat

9. Star Grass

- akar stolon
- batang kecil
- pols (sobekan dari rumput untuk biakan setaria)

10. Plaspolum plicacolum

- rhizoma
- daun berbulu

Laporan Praktek Kerja Lapangan

- pangkal batang berwarna merah

- suka genangan air

11. Gloris Gayana

- akar stolon

- berbunga

- tinggi \pm 1m

- tahan musim kemarau

- tidak tahan naungan

12. Brachiaria Decumbens

- batang daun berbulu

- membentuk hamparan

- untuk hay

- tinggi < 1m

- hidup didaerah tropis / kering

13. Rumput Eughlea mexicana

- tinggi mencapai 2,5 m

- daun lebar (seperti jagung)

- cara tanam dengan menggunakan pols

- akar terapung

Laporan Praktek Kerja Lapangan

F. Kegiatan terjadwal

a) Hari Senin-Kamis

(pukul 07.30-10.00)

1. Membersihkan lantai kandang
2. Membersihkan sisa-sisa pakan
3. Memberi minum
4. Memberi konsentrat (Complete fend)
5. Memberi hijauan
6. Kontrol kesehatan + penanganan kasus penyakit

(pukul 14.00-16.00)

1. Kontrol minum
2. Memberi hijauan
3. Kontrol kesehatan

b) Hari Jum'at

Lokasi Hijauan Makanan Ternak

1. Pengenalan macam-macam rumput
2. Pemberian materi analisis ekonomi pakan ternak dengan menggunakan hijauan

c) Hari Sabtu

Lokasi ATM-ROC

1. Membersihkan kandang
2. Membantu pemerah susu kambing dengan menggunakan mesin perah
3. Membantu pemerah susu sapi dengan mesin perah

Laporan Praktek Kerja Lapangan

4. Membantu memberi susu pada cempe dengan menggunakan botol susu
5. Membantu memberi pakan

G. Kegiatan tidak terjadwal

1. Tanggal 10 April 2002
 - Melakukan penimbangan kambing dikandang E dan F
2. Tanggal 5 April 2002
 - Pemberian sulfa strong pada kambing yang terkena diare sebanyak 3 cc per ekor per kambing
 - Pemberian Ca beroglukonat pada kambing yang lemas sebanyak 30 cc per ekor per 5 c
3. Tanggal 16 April 2002
 - kandang A : a. Pemberian Vet-Oxy pada cempe yang diare sebanyak 3 cc per ekor secara im ditambah b complek sebanyak 6 cc per ekor secara im
 - kandang E : a. Pemberian B complek pada kambing yang lemas sebanyak 7 cc per ekor secara im
 - b. Pemberian Vet-Oxy secara im ditambah dengan b complek 6 cc per ekor secara im pada kambing yang diare
 - kandang G : a. Pemberian Vet-oxy pada kambing yang diare sebanyak 2 cc per ekor secara im
4. Tanggal 17 April 2002
 - Pemberian Euvectin sebanyak 0,5 cc per ekor secara s.c (kandang E)

Laporan Praktek Kerja Lapangan

- Penimbangan cempe (kandang A)

5. Tanggal 21 April 2002

- Melakukan seksing pada 2 ekor cempe yang mati

ATM-ROC

A. Perbedaan antara kambing Peternakan Ettawa (PE) dengan tipe

Sendurcan :

1. Kambing (PE) : - kepala coklat / hitam
 - badan dominan putih
 - telinga melipat menutup kedepan
 - rahang bawah lebih panjang dari rahang atas
 - hidung melengkung hampir membentuk sudut
2. Tipe sandurcan : - badan melebar
 - tipe kambing pedaging
 - teliga lebar
 - moncong

B. Tujuan ATM-ROC

- Pemuliaan pembibitan dengan cara mengontrol perkawinan

C. Produksi susu

Rata-rata produksi susu kambing perhari : 3 liter 200 ml (pemerahan 2x)

Rata-rata 800ml

Puncak produksi susu : 2 minggu setelah partus

Lama produksi 4,5 bulan

Laporan Praktek Kerja Lapangan

D. Manajemen betina bunting untuk mencapai bobot lahir yang ideal dan setara, maka perlu dilakukan seleksi :

- produksi susu
- berat lahir
- berat bunting
- performance
- pertumbuhan bobot badan

E. Manajemen anak

- 7 hari pertama masih minum kolostrum langsung dari induknya
- > 7 hari disapih tapi masih diberi susu induknya dicampur dengan susu skim dan susu sapi, dengan perbandingan yang disesuaikan dengan ketahanan tubuh anak
- pemberian susu hingga anak berumur 3 minggu
- pada umur 2 minggu anak kambing dikenalkan dengan hijauan
- konsumsi susu anak kambing rata-rata perhari 2 liter 200ml

F. Kasus penyakit yang sering terjadi

- cempe : 1. diare, yang dikarenakan nutrisi, bakteri, sanitasi
- 2. pneumonia, pada umur 3-5 bulan + anemia
- 3. tympani, karena kelembaban udara

Laporan Praktek Kerja Lapangan

G. Pakan

Pakan berupa konsetrat 15,5 – 15,2 %

H. Program kesehatan

- obat cacing : 3 bulan → Verm-O secara p.o
- 6 bulan → ivermectin secara s.c

I. Sistem perkawinan

- kawin alami
- 1 pejantan untuk 12 ekor betina, bahkan bias untuk 40 ekor betina
- pejantan dimasukan kekandang betina selama \pm 21 hari atau lebih, sampai terkawin semua

J. Afkir

- pejantan \pm 7 tahun
- betina \pm 5-6 tahun

K. Kandang

- terdiri dari 7 kandang A, B, C, D, E, F, G
- ukuran kandang 17 x 15 m yang terdiri dari kotak
- ukuran kotak 2 x 2,5 m dengan kapasitas 2 ekor untuk kambing dewasa dan 3-5 ekor untuk kambing muda / cempe

Laporan Praktek Kerja Lapangan

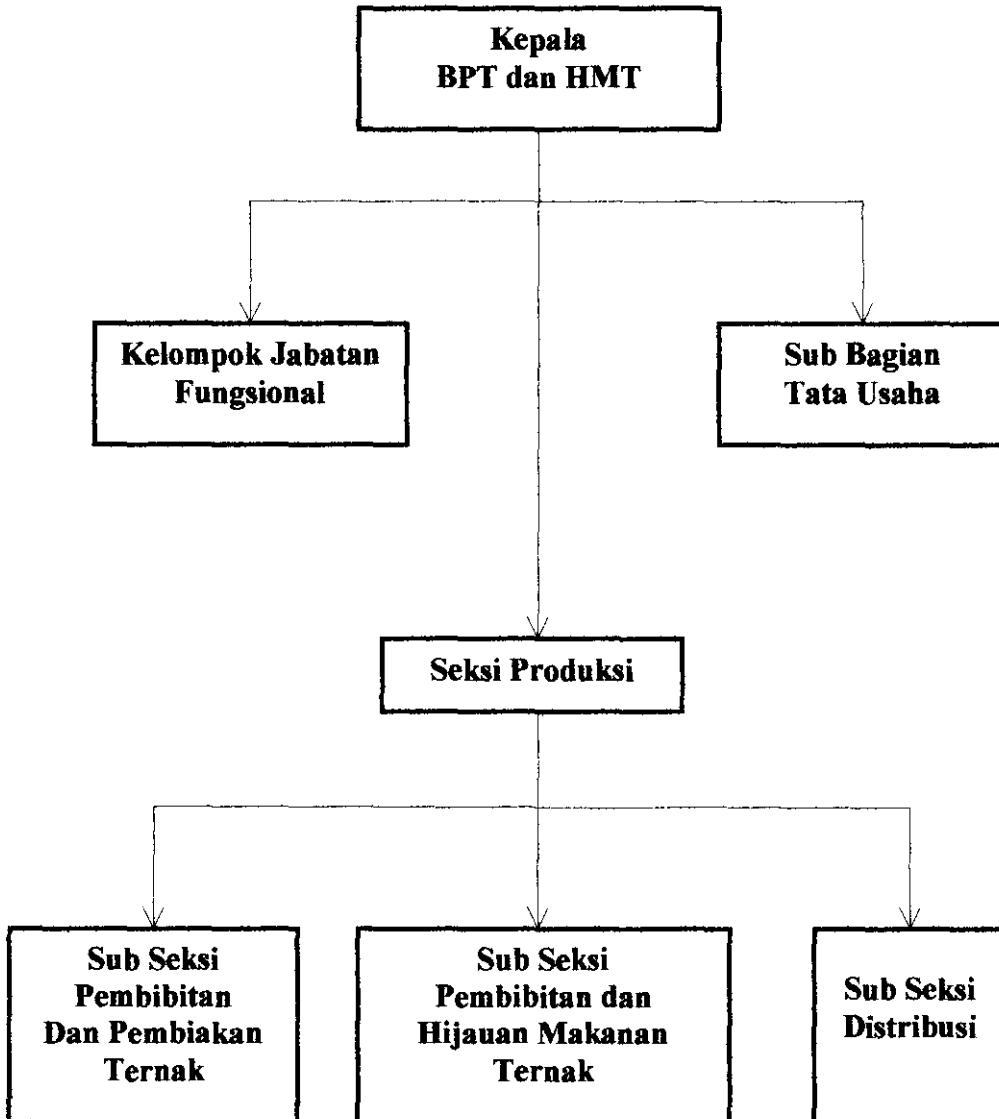
- tinggi palungan bawah : 30 cm
 - atas : 40 cm
- sela-sela lantai 1,5-2 cm
- tinggi lantai kandang dari tanah 7 cm
- tinggi kandang 1,5 m

L. Kasus yang pernah terjadi

- Penyakit umum :
 1. scabies
 2. diare
 3. tympany
 4. pneumonia
- Penyakit reproduksi :
 1. brucellasis
 2. retensio secundinae

SUSUNAN ORGANISASI BPT dan HMT

SINGOSARI MALANG



*Laporan Praktek Kerja Lapangan***DATA PENIMBANGAN KAMBING BETINA****KANDANG A**

No	No Kambing	Umur Th	Warna Bulu	bb	P Badan	Lingk Dada	Tinggi Gumba	Panjang Telinga	Ket
1	1367	3	Hitam	32 31	69	76	79	23	K biru
2	0413	3,5	Coklat	39	65	77	82	32	B orange
3	1737	>4	C Semu	39	68	80	79	24	K hijau
4	1366	2,5	hitam	35	62	70	78	26	K biru
5	1368	2,5	hitam	34,5	65	75	81	30	K biru
6	0410	2,5	hitam	37	67	72	76	21	B orange
7	1359	3	hitam	38	61	78	80	27	K biru
8	0817	3	hitam	38	71	60	81	28	B orange
9	0810	3	hitam	40	65	74	74	23	B kuning
10	1731	4	C Semu	39	70	78	80	25	K hijau
11	0794	4	C Semu	24	69	75	80	26	K hijau
12	1351	2,5	C Semu	37	65	75	73	24	B kuning
13	0654	3,5	Coklat	37	66	78	71	22	K biru
14	1354	3	Coklat	29	64	72	77	27	B hijau
15	1741	4	C Semu	29	67	76	76	27	K biru
16	1364	3,5	Coklat	52,5	69	88	85	29	K hijau
17	0411	3	Hitam	38	65	78	79	30	K biru
18	1726	3,5	Hitam	36	64	82	76	24	B orange
19	1358	3	C Semu	37	66	85	72	26	K hijau
20	1369	3	C Semu	30,5	63	75	70	24	K biru
21	0794	3,5	C Semu	34,5	65	78	76	29	K biru
22	1749	3	Coklat	33	67	76	76	26	K kuning
23	1375	2,5	C Semu	32	69	72	72	27	K hijau
24	1352	3,5	Coklat	35	68	79	79	25	K biru
25	1356	3	C semu	32	67	77	77	24	K biru
26	0626	3	Hitam	35	65	81	81	26	B hijau

• Keterangan : K = Kotak

B = Bulat

KESIMPULAN

1. Factor-faktor yang mempengaruhi manajemen peternakan kambing yang benar dan menguntungkan antara lain : manajemen pakan, manajemen kandang, manajemen reproduksi, dan manajemen kesehatan
2. Dalam hal manajemen pakan, BPT/HMT memiliki lahan yang cukup luas dan subur untuk pengadaan pakan hijauan, terutama rumput-rumputan dan jenis leguminosa.
3. Untuk meningkatkan produksi susu, pakan harus sesuai komposisinya, jangan sampai kekurangan baik konsentrat maupun hijauan.
4. Pemberian konsentrat sebelum hijauan dapat mencegah terjadinya tympani, diare dan penyakit pencernaan lainnya.
5. Manajemen kandang harus baik terutama ukuran dan sanitasi kandang , pada kandang A dan B terdapat kandang umbaran yang sangat berguna untuk mencegah berbagai macam penyakit.
6. Manajemen reproduksi sangat penting agar produksi susu tetap stabil dan tidak mudah terkena penyakit reproduksi.
7. Manajemen kesehatan di BPT-HMT kurang optimal karena terbatasnya dana juga kualitas sdm yang kurang baik.
8. Kelebihan yang dimiliki kambing PE adalah pemanfaatan daging , sedangkan kekurangannya adalah rendahnya resistensi terhadap penyakit.

SARAN

1. Sebaiknya kandang diperbarui menjadi kandang permanen
2. Sebaiknya setiap kandang diberi kandang umbaran untuk exercise kambing
3. Pembagian kandang juga perlu dilakukan agar pelaksanaan manajemen dapat berjalan dengan baik.
4. Kualitas sumber daya manusia sebaiknya ditingkatkan.
5. sebaiknya didirikan kandang karantina untuk kambing yang sakit.
6. manajemen kesehatandan kandang harus lebih diperhatikan agar lebih terjamin kesehatannya.

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
Di KUD SRI WIGATI
Ds. Penjor, kec. Pagerwojo
TULUNGAGUNG



PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

BAB I

PENDAHULUAN

Pada mulanya KUD Sriwigati Pagerwojo merupakan BUUD yang pada waktu itu masih bergabung dengan KUD TANI BAHAGIA dikecamatan Kauman. KUD Sriwigati ini didirikan atas kehendak keinginan masyarakat dan untuk memenuhi program pemerintah. Sesuai dengan Inpres no : 4 tahun 1973 tentang unit desa.

Nama Sriwigati berasal dari Sri artinya kepentingan masyarakat. Adapun program dan rehabilitasi 13 kriteria KUD mandiri adalah :

1. Jumlah anggota minimal 25 % penduduk dewasa.
2. Pelayanan terhadap anggota minimal 60 % dari volume usaha.
3. Pelaksanaan RAT berturut-turut 3 bulan tepat bulan Januari – Februari.
4. Pengurus dan badan pemeriksa berasal dari anggota minimal 3-3 anggota.
5. Modal sendiri minimal Rp 2.500.000,00
6. Hasil pemeriksaan audit oleh KIA tanpa catatan.
7. Batas toleransi usaha maksimal 20 % dari rencana kerja atau SHU yang diperoleh minimal 80 % dari RAPB.
8. Rasio keuangan :
 - a. Likuiditas : 150% - 200%
 - b. Solvabilitas : 100%
9. Volume usaha rata-rata peranggota penuh minimal Rp. 250.000,00 pertahun
10. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
11. Sarana usaha dan pendapatan kantor minimal sama dengan seluruh biaya setahun.
12. Tidak ada penyelewengan .
13. Tidak ada tunggakan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tugas PKL didesa Penjor (tanggal 22 April – 4 Mei 2002)

1. Mengikuti praktek keswan dan IB.
2. Mendata populasi dan produksi susu per ekor disetiap pos penampungan didesa Penjor.
3. Mengikuti kegiatan PMT didesa Mulyosari.
4. Mengikuti kegiatan penerimaan susu disetiap pos penampungan didesa Penjor.
5. Mengikuti kegiatan vaksinasi TBC oleh Dinas Peternakan Tulungagung.

Desa Penjor dibagi 3 pos penampungan susu terdiri dari :

Penjor A	Penjor B	Penjor C
1. Sambirejo	1. Wates	1. Ngembal
2. Njenggot	2. Selogiri	2. Mbedati
3. Pabiyungan	3. Puthuk	
4. Pathuk	4. Tungklur	
5. Suweru		
6. Pulih		

B. Jadwal kegiatan harian praktek kerja lapangan didesa Penjor

1. Hari Senin , 22 April 2002

Kegiatan :

1. Kunjungan kepenampungan susu Penjor A
2. Keswan, kasus-kasus yang terjadi :
 - a. Indigesti
 - b. Mastitis
 - c. Kelelahan Pos Partus

d. Mastitis

e. Mastitis

2. Hari Selasa, 23 April 2002

Kegiatan :

1. Keswan, kasus-kasus yang terjadi :

a. Mastitis

3. Hari Rabu, 24 April 2002

Kegiatan :

1. Kunjungan ke kantor KUD Sriwigati.

2. Kunjungan ke PMT, IB pada sapi 2 ekor.

3. Keswan, kasus – kasus yang terjadi :

a. Retensio Sekundinae.

b. Kontrol I Indigesti hari Senin.

c. Indigesti

d. Abses pada pedet.

e. Pyometra

4. Hari Kamis, 25 April 2002

Kegiatan :

1. Keswan , kasus – kasus yang terjadi :

a. Infeksi usus 12 jari pada pedet komplikasi dengan diare.

b. Retensio sekundinae

5. Hari Jum'at, 26 April 2002

Kegiatan :

1. Kunjungan ke kantor KUD Sriwigati

6. Hari Sabtu, 27 April 2002

Kegiatan :

1. Keswan, kasus – kasus yang terjadi :

a. Kontrol I Mastitis hari Senin

7. Hari Minggu, 28 April 2002

Kegiatan :

1. Keswan, kasus – kasus yang terjadi :

- a. Kontrol II Mastitis hari Sabtu

8. Hari Senin, 29 April 2002

Kegiatan :

1. Keswan, kasus – kasus yang terjadi :

- a. Operasi kecil pada kasus abses pedet hari Selasa/Rabu.
- b. Kontrol mastitis I hari senin .
- c. Kepincangan pada sapi.

9. Hari Selasa, 30 April 2002

Kegiatan :

1. Kunjungan ke kantor KUD Sriwigati mengambil Straw.
2. Keswan, kasus – kasus yang terjadi ;
 - a. Pos Partus dari kejadian Distokia.
 - b. Kontrol II Indigesti hari Rabu

10. Hari Rabu, 1 Mei 2002

Kegiatan :

1. Pelaksanaan vaksinasi TBC 40 ekor sapi dari Dinas Peternakan Tulungagung

11. Hari Kamis, 2 Mei 2002

Kegiatan :

1. Keswan, kasus – kasus yang terjadi :

- a. Kepincangan pada sapi.
- b. Sapi menderita cacingan.
- c. Kunjungan ke pos penampungan Penjor A mendata populasi peternak dan populasi sapi perah.
- d. Kunjungan ke pos penampungan susu desa Segawe.

12. Hari Jum'at, 3 Mei 2002

Kegiatan :

1. IB pada sapi 7 ekor
2. Keswan, kasus – kasus yang terjadi :
 - a. Menangani kelahiran bayi yang mengalami distokia.

13. Hari Sabtu, 4 Mei 2002

Kegiatan :

1. Keswan, kasus – kasus yang terjadi :
 - a. Penanganan torsio uteri di desa Segawe
2. Evaluasi dengan Drh Bambang. S. M.

C. Laporan kegiatan proses PMT di Mulyosari

a. Tabel penyusunan formulasi konsentrat "B"

Bahan baku	Harga	% CP	% TDN	Komp %	Harga Rp	% CP /F	% TDN /F
Katul	530	8	55	22	116,6	1,76	12,1
Bk. Kelapa	850	17	65	28	238	4,76	18,1
Garam	475	0	0	1	4,75	0	0
Bk. Klenteng	775	25	50	8	62	2	4
Bk. Kedelai	2500	44	72	0	0	0	0
Polar	975	14	68	23	224,5	3,22	1,5
Gaplek	600	3	50	0	0	0	0
Gambong	500	1	50	0	0	0	0
Jagung	900	12	50	3	27	0,36	0
Tumpi	150	5	5	0	0	0	0
Mineral	3600	0	0	0	0	0	7,5
Susu bubuk	3800	40	71	0	0	0	58,94
B. coklat	710	9	40	0	0	0	
Bihun	555	12	50	15	83,25	1,8	
TOTAL				100	755,85	13,9	

Formulasi konsentrat Per 2000 Kg

Bahan	Berat (kg)
Katul	440 kg
Bk. Kelapa	560 kg
Garam	20 kg
Bl. Klenteng	160 kg
Polar	460 kg
Jagung	60 kg
Bihun	300 kg

b. Tabel penyusunan formulasi konsentrat "super"

Bahan baku	Harga	% CP	% TDN	Komp %	Harga Rp	% CP /F	% TDN /F
Katul	850	12	55	11	93,5	1,32	6,05
Bk. Kelapa	850	17	65	30	255	5,1	19,5
Garam	475	0	0	1	0	0	0
Bk. Klenteng	775	25	50	6	46,5	1,5	3
Bk. Kedelai	2500	44	72	7	175	3,08	5,04
Polar	975	14	68	35	341,25	4,9	23,8
Gaplek	600	3	50	0	0	0	0
Gamblong	500	1	50	0	0	0	0
Jagung	1200	12	50	10	120	1,2	5
Tumpi	150	5	0	0	0	0	0
Mineral	3600	0	71	1	36	0	0
Susu bubuk	3800	40	40	0	0	0	0
B. coklat	710	9	9	0	0	0	0
Bihun	555	12	12	0	0	0	0
TOTAL				100	1067,25	17,1	62,39

Formulasi konsentrat Per 2000 Kg

Bahan	Berat (kg)
Katul	420 kg
Bk. Kelapa	460 kg
Garam	580 kg
Bl. Klenteng	160 kg
Polar	300 kg
Jagung	60 kg
Bihun	20 kg

D. Laporan kegiatan penerimaan susu di pos Penampungan Penjor

Peternak menyeter susu ke pos penampungan susu di desa Penjor dua kali dalam sehari. Pagi diseter sekitar pukul 06.00 – 07.00 dan sore sekitar pukul 16.00 – 17.00. uji yang dilakukan antara lain :

1. Uji Organoleptis

Yaitu uji yang menggunakan panca indra, meliputi uji warna, uji bau, uji rasa, uji kekentalan.

2. Pemeriksaan BJ

Alat :

- Lactodensimeter
- Termometer
- Tempat Lactodensimeter

Bahan : sampel susu sebanyak 200 ml.

Cara kerja :

1. Ambil sampel susu sebanyak 200 ml, masukkan kedalam tempat Lactodensimeter.

2. Lihat skala dan suhu susu yang tertera pada Lactodensimeter.

Standar BJ untuk pagi hari 1,022 dengan suhu 30° C.

Standar BJ untuk sore hari 1,021 dengan suhu 29° C.

3. Uji alkohol

Alat : tester alkohol

Bahan : - alkohol 75%
- sampel susu 2 – 3 ml

Cara kerja :

- Masukkan alkohol kedalam tester alkohol, lalu masukkan sampel susu kedalam tester alkohol tersebut.

- Kocok alkohol dan sampel susu tersebut lalu lihat hasilnya, jika susu tersebut pecah maka kualitas susu tersebut jelek, maka harus dikembalikan ke peternak.

4. Uji kebersihan susu

Jika ditemukan adanya benda asing, serangga, kotoran, bulu, keluarkan segera dengan saringan.

F. Laporan Kegiatan Kunjungan ke pos penerimaan susu Segawe

1. Mengikuti kegiatan pemeriksaan susu yang meliputi beberapa uji, antara lain :

- a. Uji Organoleptis
- b. Pemeriksaan BJ susu.
- c. Uji alkohol.
- d. Uji kebersihan susu.
- e. Uji lemak susu.

Alat :

- Butirometer
- Pipet 10 ml
- Centrifuge
- Penangas air
- Lap kain

Bahan :

- Sample susu 11 ml
- H₂ SO₄ 10 ml
- Isoamyl alkohol 1ml

Cara kerja :

- Ambil H₂ SO₄ sebanyak 10 ml lalu masukkan kedalam Butirometer
- Tambahkan sampel susu sebanyak 11 ml
- Tambahkan Isoamyl sebanyak 10 ml.
- Tutup Butirometer dengan karet penutup dan pegang Butirometer dengan lap. Kocok perlahan- lahan hingga homogen warna minyak menjadi merah keunguan.

- Masukkan Butirometer tersebut kedalam penangas air dengan suhu 60°C - 70°C selama 10 menit dengan keadaan tutup karet berada diatas .
- Ambil Butirometer tersebut lalu masukkan kedalam sentrifus selama 5 menit dengan kecepatan 1200/menit.
- Setelah 5 menit ambil Butirometer tersebut dan masukkan lagi kedalam penangas air selama 10 menit, ambil dari penangas dan tambahkan aquades secukupnya lalu kocok hingga homogen dan lihat skala yang tertera.

Di pos penampungan harus tersedia :

- Air bersih untuk mencuci peralatan penampungan susu
- Bak cuci yang berisi larutan teepol 1 % panas.
- Kran air.
- Saluran pembuangan diluar pos penampungan yang dijaga bersih.

Kapasias Packo untuk menampung susu 2500 liter

Suhu Packo harus $\pm 4^{\circ}\text{C}$

Tutup tangki pendingin harus selalu terpasang. Pastikan tidak ada benda asing yang dapat masuk kedalam susu segar.

Pemeriksaan antibiotik dalam susu :

Alat :

- Tabung reaksi
- Penangas air
- Kertas indikator

Bahan : yogurt : susu = 1 : 10

Cara :

- Masukkan yogurt dalam tabung reaksi.
- Tambahkan susu sebanyak 10 cc.
- Letakkan tabung reaksi yang berisi yogurt dan susu dalam penangas air hingga suhu 45°C

Hasil :

- Negatif : susu menggumpal

- Positif : susu tidak menggumpal

G. Penyakit dan Penanganannya

1. Indigesti

Penyebab :

- Sapi kekurangan minum.
- Perubahan suhu yang mendadak antara siang dan malam.
- Mencerna pakan dengan kandungan serat tinggi dan kandungan air rendah.

Gejala :

- Nafsu makan menurun
- Tidak memamah biak
- Moncong hidung kering
- Perut sebelah kiri bila ditekan keras
- Kotoran mengeras

Pencegahan :

- Penyediaan air minum secara ad libitum

Penanganan :

- Pakan yang mengandung serat kasar yang tinggi dihentikan dulu.
- Pemberian air minum dan garam
- Pemberian pakan dengan serat kasar rendah seperti daun ketela rambat.
- Injeksi vitamin B1 (i.m) : 20 CC
- Injeksi anti piretik dan anti histamin (i.m) : @ 20 CC
- Injeksi vitamin seperti Catosal (i.m) : 25 CC

2. Mastitis

Penyebab :

- Infeksi kuman atau mikro organisme (streptococcus, pseudomonas, dan lain-lain).
- Kesalahan teknis dalam pemerahan
 - Pemerahan yang salah, puting ditarik.

- Pemerahan yang tidak tuntas.
- Pemerahan yang kotor.
- Terlalu sering ganti pemerah.
- Lingkungan
- Trauma
- Bahan toksik

Gejala :

a. Mastitis sub klinis

- Gejalanya secara klinis tidak tampak dari luar
- Produksi susu cepat menurun lebih dari 20 %

b. Mastitis klinis

- Abnormalitas air susu misal : gumpalan-gumpalan
- Ambing terasa panas, bengkak, dan sensitive.
- Produksi susu terhenti

c. Pencegahan :

- Peralatan dan kandang yang bersih
- Semprot atau cuci puting setelah pemerahan
- Celup puting dengan anti septik
- Pengobatan masa kering

d. Penanganan

- Kelenjar Mamae dicuci dengan air sampai bersih
- Injeksi Cloxerate (intra mammae) : satu spluit ($\pm 3 X$)
- Injeksi vitamin B Kompleks 25 CC bila anoreksin

3. Retensio Sekundinae :

- Penyebab :
 - Kekurangan exercise
 - Kekurangan fospor
 - Induk lemah hingga tonus uteri

- Gejala
 - Sekundinae belum keluar dalam waktu 2 jam atau lebih
- Pencegahan
 - Exercise pada induk bunting
 - Pakan yang mengandung fosfor
- Pengobatan
 - Sekundinae yang tersisa dikeluarkan pada bagian contiledon pengelupasan
 - Cuci uterus dengan anti septic
 - Dimasukkan anti biotik intra uteri

4. Absces

- Penyebab :
 - Benturan pada lantai yang terlalu keras
 - Luka pada bagian luar yang tertutup tetapi bagian dalam belum kering
 - Infeksi bakteri
 - Kondisi tubuh yang buruk
- Gejala :
 - Terdapat benjolan yang berisi cairan.
 - Nafsu makan menurun.
 - Suhu badan tinggi sehingga moncong hidung mengering
 - Produksi susu menurun.
- Pencegahan :
 - Konstruksi kandang dibuat agar sapi leluasa bergerak
 - Kebersihan kandang dan lingkungan
- Penanganan :
 - Cairan dikeluarkan dengan needle sampai habis
 - injeksi Dexamethason : 10 CC intra muscular pada target organ
 - injeksi anti biotik : 20 CC (i.m)
 - apabila keadaan luka membengkak hingga besar harus dilakukan operasi

5. Pyometra

- Penyebab :
 - Masuknya organisme pada waktu IB
 - Penanganan retensio sekundinac yang kurang bagus
 - Luka dalam uterus akibat distokia
- Gejala :
 - Tidak munculnya gejala birahi
 - Terdapat nanah yang tertimbun dalam rongga uterus dan hanya keluar jika induk berbaring
 - Bau khas
 - Anoreksia dan bulu kusam
- Pencegahan
 - Pos partus diberikan bollus (intrauterine)
 - Sanitasi kandang yang bagus
 - Exercise secara teratur pada waktu bunting
- Penanganan
 - Pemberian anti toksin atau estrogen
 - Pencucian uterus dengan desinfektan
 - Pemberian anti biotik (intra uterine)

6. Torsio Uteri

- Penyebab
 - Adanya kebuntingan tua yang disertai kekurangan cairan foetus
 - Induk bunting berguling-guling dikandang
 - Gerakan yang berlebihan pada foetus
 - Rongga perut yang terlalu luas atau tonus dinding uterus yang kurang kuat
- Gejala
 - Distokia
 - Induk tidak tenang dan ada rasa sakit dibagian perut
 - Konstipasi

- Badan lemah, depresi dan suhu tubuh menurun
- Pencegahan
 - Exercise secara teratur selama bunting
- Penanganan
 - Cara memutar (menggulingkan) badan induk penderita secara cepat yang arahnya berlawanan dengan arah torsio
 - Laparotomi diikuti pemutaran uterus beserta fetusnya berlawanan dengan arah torsio
 - Seksio sesaria, dilakukan bila torsio uterinya terjadi menjelang melahirkan cara ini juga dilakukan untuk pertolongan torsio uteri disertai dengan kematian fetus, mumifikasi atau emkisema fetus.
 - Pemutaran fetus dengan uterusnya melalui saluran jalan kelahiran (taksis vaginalis).

**BADAN PENGORGANISASIAN KUD "SRI WIGATI"
KECAMATAN PAGERWOJO BH No. 4534 / BH / II / 1980**

